PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 183-188 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

DIVERSIFIKASI OLAHAN JAHE MENJADI SERBUK JAHE INSTAN PADA ERA NEW NORMAL DI DESA SAWAHAN

Masyhudah Rosni [1]*, Nina Budiwati [1]
[1] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian,Universitas Lambung Mangkurat, Jl A Yani Km 36, Banjarbaru, Indonesia
*Penulis korespondensi: masyhudah.rosni@ulm.ac.id

Abstrak. Lahan usahatani yang dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani tanaman biofarmaca seperti tanaman jahe ini terdapat dalam bentuk lahan pekarangan dan galangan sawah. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, bahwa potensi produksi tanaman jahe di Kecamatan Cerbon sebesar 7,8 kg/m2. Selain potensi produktivitas jahe itu sendiri, di Desa Sawahan juga memiliki potensi dari sisi ketersediaan lahan pekarangan dan galangan usahatani yang masih sangat bisa dimanfaatkan untuk ditanami tanaman jahe. Masyarakat di Desa Sawahan selama ini hanya memanfaatkan jahe segar untuk kebutuhan rumah tangga atau dijual dalam bentuk segar dengan harga yang tergolong murah. Untuk menjadikan produk jahe memiliki nilai tambah maka dilakukan pengabdadian masyarakat dengan membuat serbuk jahe instan. Transfer teknologi pengolahan serbuk jahe instan yang berbahan baku jahe ini dilakukan pada kelompok mitra yakni Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Transfer teknologi ini dimulai dengan penyampaian teori, dengan menekankan pada proses pengolahan serbuk jahe instan melalui praktik langsung/demonstrasi pengolahan serbuk jahe instan. Selain menyampaikan teknologi pengolahan serbuk jahe instan, juga dilakukan diskusi tentang prospek pemasaran serbuk jahe instan yang masih terbuka karena potensi yang ada. Berdasarkan hasil pemantauan, pendampingan dan evaluasi bahwa ibu-ibu Desa Sawahan cukup cepat dalam menyerap teknologi sederhana pengolahan serbuk jahe instan berbahan baku jahe segar.

Kata kunci: Diversifikasi, Desa Sawahan, Pasang Surut, Olahan Jahe, Serbuk Jahe Instan

1. PENDAHULUAN

Desa Sawahan merupakan wilayah desa yang terletak di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Tipe lahan usahatani dan pekarangan di Desa Sawahan adalah lahan rawa pasang surut. Lahan usahatani yang dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani tanaman biofarmaca seperti tanaman jahe ini terdapat dalam bentuk lahan pekarangan dan galangan sawah. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, bahwa potensi produksi tanaman jahe di Kecamatan Cerbon sebesar 7,8 kg/m2. Selain potensi produktivitas jahe itu sendiri, di Desa Sawahan juga memiliki potensi dari sisi ketersediaan lahan pekarangan dan galangan usahatani yang masih sangat bisa dimanfaatkan untuk ditanami tanaman jahe.

Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Sari dkk., 2015)(Sari dkk., 2015).

Jahe berasal dari asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan pusat jahe di Indonesia. Jahe telah digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti Hipoglikemi, Ostheoartritis, Gout, Rhematoid Arthritis, Migrain, penyakit pada sistem gastrointestinal, Kardiovaskular dan hepatoprotektif (Pairul, 2017). Pada sistem gastrointestinal jahe dapat digunakan untuk mengobati mual, muntah, dispepsia, spasme abdomen dan ulkus (Khushtar dkk., 2009) (Bhandari, 2009).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Jahe termasuk dalam suku temu-temuan (zingiberaceae), satu famili dengan temu-temuan lainnya seperti temu lawak (Cucuma xanthorrizha), temu hitam (Curcuma aeruginosa), kunyit (Curcuma domestica), kencur (Kaempferia galanga), lengkuas (Languas galanga), dan lain-lain (Paimin & Murhananto, 2008).

Jahe mengandung komponen minyak menguap (volatile oil), minyak tidak menguap (non volatile oil), dan pati. Minyak menguap atau minyak atsiri merupakan komponen pemberi bau yang khas. Kandungan dari myak atsiri pada jahe antara lain α pinen, β-phellandren, borneol, limonene, linalool, citral, nonylaldehyde, decylaldehyde, methylepteno, 1,8 sineol, bisabelin, 1-α-curcumi, farnese, humulen, phenol, asetat dan yang paling banyak adalah zingiberen dan zingiberol. Minyak yang tidak menguap atau oleoresin memberikan rasa pedas dan pahit. Oleoresin terdiri atas gingerol dan zingiberen, shagol, minyak atsiri dan resin. Rimpang pada jahe mengandung flavonoid, 10- dehydrogingerione, gingerdione, arginin, linolenic acid, aspartia acid, kanji, lipid, kayu damar, asam amino, protein, vitamin A dan niacin serta mineral. Terdapat juga asam-asam organik seperti asam malat, asam oksalat, vitamin A, B (Collin dan folat) dan C, senyawa senyawa flavonoid, polifenol, aseton, methanol, cineole dan arginine (Setyawan, 2015).

Gambar 1. Tanaman Jahe Pada Lahan Pekarangan di Desa Sawahan

Masyarakat di Desa Sawahan selama ini hanya memanfaatkan jahe segar untuk kebutuhan rumah tangga atau dijual dalam bentuk segar dengan harga yang tergolong murah. Hal ini terjadi karena ketidak pahaman masyarakat setempat tentang jenis produk lain yang dapat dihasilkan dari bahan baku jahe, masyarakat juga belum memahami teknologi sederhana apa yang dapat diaplikasikan pada jahe yang mereka hasilkan. Mereka beranggapan bahwa jahe hanya bisa dijual dalam bentuk segar. Padahal hanya dengan sentuhan teknologi yang sederhana, jahe dapat menjadi produk olahan yang bernilai tinggi dibandingkan dengan menjual dalam bentuk segar. Salah satunya mengolah jahe menjadi minuman serbuk jahe instan.

Lambannya akses informasi yang masuk kepedesaan dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan teknologi membuat masyarakat ketinggalan informasi-informasi penting yang telah dan sedang berkembang, termasuk informasi penting mengenai teknologi tepat guna sederhana yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sarana dan prasarana yang kurang, letak yang jauh dari kota juga merupakan suatu hambatan dalam penerimaan teknologi terbaru. Kenyataan inilah yang terjadi pada hampir seluruh masyarakat pedesaan termasuk kelompok ibu-ibu di Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, warga desa Sawahan khususnya Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan menginginkan adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut, yaitu diversifikasi menjadi olahan lain seperti minuman serbuk jahe instan dari bahan baku jahe segar. Jika ditinjau dari segi ekonomis pengolahan minuman serbuk jahe instan lebih menguntungkan dibandingkan jika dijual dalam bentuk segar, melihat realitas tersebut tim Program Kemitraan Masyarakat tergerak untuk memberikan informasi teknologi tepat guna berupa pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan jahe segar menjadi minuman serbuk jahe instan, sehingga

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

didapatkan bentuk varian lain dari bahan baku jahe segar dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan kelompok ibu-ibu di Desa Sawahan.

Pada pembuatan minuman serbuk jahe instan dari jahe segar yang akan diterapkan dalam Program Kemitraan Masyarakat dengan menggunakan metode aplikasi yang sangat sederhana, sehingga Kelompok Ibu-ibu di Desa Sawahan dapat melakukan aplikasi lanjutan dikemudian hari tanpa pendampingan tim Program Kemitraan Masyarakat.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada tentunya harus ada solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Suatu metode dan rancangan khusus harus direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Metode pendekatan yang akan dilakukan pada Program Kemitraan Masyarakat yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan aspek sosial budaya, kesehatan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek Sosial Budaya : pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok Ibu-ibu di Desa Sawahan merencanakan memberikan penyuluhan dan pengarahan serta memberikan informasi berkaitan dengan teknologi tepat guna yang sedang berkembang untuk jahe dan produk turunan yang mungkin dihasilkan, sedangkan dari aspek budaya pengusul akan memberikan himbauan kepada mitra untuk tidak menjual jahe dalam bentuk segar dengan harga murah.
2. Aspek Kesehatan : pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan memberikan penyuluhan tentang pentingnya aspek kebersihan dan kualitas kesehatan, khususnya mengolah bahan jahe menjadi minuman serbuk jahe instan.
3. Aspek Mutu Layanan : pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan memberikan pelatihan dengan cara pendemontrasian secara langsung tentang mengolah bahan baku jahe menjadi olahan serbuk jahe instan, sehingga produk dapat terjaga akan kualitasnya.
4. Aspek Kehidupan Bermasyarakat : pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan memberikan pelatihan dengan membuat rancangan produksi dan merintis jaringan pemasaran baik melalui media offline atau media online dengan cara membuat instagram atau facebook.

Prosedur kerja untuk merealisasikan metode yang ditawarkan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek sosial budaya
   a. Menyampaikan materi kepada mitra tentang informasi-informasi berkaitan dengan teknologi tepat guna yang sedang berkembang untuk bahan jahe dan produk turunan yang mungkin dihasilkan.
   b. Memberikan contoh-contoh produk turunan yang mungkin dihasilkan oleh olahan bahan baku jahe.
   c. Memberikan himbaun kepada mitra untuk tidak menjual jahe dalam bentuk segar akan tetapi menjual dalam bentuk olahan dengan harga yang lebih baik
2. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek Kesehatan ; pada aspek ini tim menyampaikan kepada mitra tentang aspek kebersihan dan kualitas aneka olahan jahe (minuman serbuk jahe instan).
3. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek mutu layanan ; melakukan simulasi dan mendemonstrasikan langsung bagaimana membuat olahan jahe menjadi minuman serbuk jahe instan secara baik dan benar serta pelayanan yang baik.
4. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek kehidupan bermasyarakat; dengan mengajak mitra dalam hal ini Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan dan masyarakat petani untuk dapat memasarkan produk aneka olahan jahe menjadi minuman serbuk jahe instan secara offline dan online melalui instagram atau facebook yang dibuat tim Program Kemitraan Masyarakat.

Tahapan pelaksanaan program kegiatan PKM ini, adalah :

1. Melakukan riset pasar terhadap harga jual aneka olahan buah Jahe - yaitu minuman serbuk jahe instan.
2. Membuat rancangan desain produksi

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

3. Pelatihan pembuatan olahan buah Jahe - yaitu serbuk jahe isntan.
4. Pelatihan manajemen pemasaran dengan membuat instagram atau facebook
5. Evaluasi Program
6. Pendampingan mitra
7. Pembuatan laporan serta menyusun rencana ke depan

Mitra dalam hal ini Kelompok Ibu-ibu di Desa Sawahan berperan sebagai objek kegiatan program yang akan melakukan perbaikan perilaku yang selama ini telah mereka lakukan yaitu akan membuat olahan jahe menjadi minuman serbuk jahe instan. Mitra Kelompok Ibu-ibu di Desa Sawahan dipilih karena mempunyai akses kepada masyarakat petani sebagai penyedia bahan baku dalam hal ini jahe, sehingga mitra memiliki peran penting dalam program ini yaitu perubahan perilaku mitra lebih baik sebagai indikator keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini.

Evaluasi dilakukan diperoleh melalui kuesioner yang wajib diisi oleh mitra, kuisioner diisi sebelum dan setelah program dilaksanakan. Dimana bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan program dicapai. Selain pengisian kuisioner, juga dilakukan pencatatan dan mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra selama kegiatan pelaksanaan program berlangsung, untuk mengindentifikasi dan mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan untuk menyelesaikannya.

Keberlanjutan program kegiatan ini dengan melakukan pendampingan pada mitra untuk melihat keberlanjutan produksi dan membantu memberikan solusi apabila ada kendala pada mitra, baik proses produksi maupun dalam merintis jaringan pemasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Transfer Teknologi

Bentuk kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan metode pengolahan sebuk jahe instan yang merupakan teknologi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai tambah terhadap jahe segar yang sering memiliki fluktuasi harga. Transfer teknologi pengolahan serbuk jahe instan yang berbahan baku jahe ini dilakukan pada kelompok mitra yakni Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Transfer teknologi ini dimulai dengan penyampaian teori, dengan menekankan pada proses pengolahan serbuk jahe instan. Selain menyampaikan teknologi pengolahan serbuk jahe instan, juga dilakukan diskusi tentang prospek pemasaran serbuk jahe instan yang masih terbuka karena potensi yang ada.

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan adalah (1) Cara pembuatan serbuk jahe instan dari bahan baku jahe segar (2) Pelatihan manajemen pemasaran seperti teknik pengemasan dan pelabelan, teknik pemasaran (offline dan online), pengenalan media online untuk pemasaran dan pelatihan manajemen produksi/usaha.

Jahe segar yang akan diolah menjadi serbuk jahe instan tersedia dihasilkan oleh petani-petani yang ada disekitar Desa Sawahan dan desa-desa lainnya di Kecamatan Cerbon, sehingga sangat mudah didapat untuk dijadikan bahan baku serbuk jahe instan. Hal ini tentunya akan mengurangi biaya distribusi bahan baku, sehingga biayanya lebih kecil dibandingkan jika jauh dari penghasil jahe. Dengan adanya kegiatan program dosen wajib mengabdi ini diharapkan nantinya masyarakat di wilayah ini tertarik untuk mengembangkannya sebagai alternatif pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, selain juga bisa kegiatan ibu-ibu diwaktu santai.

3.2. Hasil Pengolahan Kerajinan Jerami

Dampak kegiatan dalam penerapan Ipteks PKM berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam mengolah jahe segar menjadi olahan serbuk jahe instan. Kelompok mitra yakni Kelompok Ibu-ibu Desa Sawahan belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan serbuk jahe instan berbahan baku

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

jahe. Pemantauan dan evaluasi dilakukan satu dan dua minggu setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pengolahan serbuk jahe instan, yakni dilakukan pada awal pertengahan dan akhir kegiatan PDWA ini.

Gambar 2. Foto Pembuatan Serbuk Jahe Instan

Berdasarkan hasil pemantauan, pendampingan dan evaluasi bahwa ibu-ibu Desa Sawahan cukup cepat dalam menyerap teknologi sederhana pengolahan serbuk jahe instan berbahan baku jahe segar. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk membuat sendiri dan juga keinginan untuk menjual produk serbuk jahe instan tersebut dengan menitipkan diwarung / toko di wilayah kecamatan Cerbon, Marbahan dan sekitarnya. Serta ada minat ibu-ibu yang masih terbilang muda dan memahami penggunaan media sosial untuk bisa nantinya memasarkan produk serbuk jahe melalui media-media sosial tersebut.

Gambar 3. Foto Bersama dan Hasil Produk Serbuk Jahe Instan

4. SIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada ibu-ibu Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelompok mitra lainnya yang juga memiliki potensi menghasilkan jahe. Jadi ketika jahe segar dipanen, masyarakat tidak lagi menjual dalam bentuk segar, tetapi dapat meningkatkan nilai tambahnya menjadi lebih baik dengan mengolah menjadi serbuk jahe instan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Peneliti dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana penelitian melalui Hibah Penelitian Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Tahun 2022 dengan Pembiayaan PNBP Universitas di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 berdasarkan surat keputusan rektor Nomor : 537/UN8/PG/2022.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

6. DAFTAR PUSTAKA

Bhandari UMA. Protective Effect of Ginger oil on Aspirin and Pylorus LigationInduced Gastric Ulcer model in Rats. Indian J Pharm Sci. 2009;71(5):554-58.

BPS Barito Kuala. 2019. Kecamatan Cerbon Dalam Angka. Barito Kuala. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala.

Paimin FB, Murhananto. Seri Agribisnis Budidaya Pengolahan, Perdagangan, Jahe. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008.

Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. Jurnal Kefarmasian Indonesia, 5(2), 123-132.

Setyawan B. Peluang Usaha Budidaya Jahe. Edisi ke-1. Editor : Mona. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015 : 17 – 24.

Singh SK, Patel JAYRAM, Bachle D. International Journal of Pharma and Bio Sciences ISSN a review on zingiber officinale : a natural gift. 2014;5(3):508-25.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat